



MODUL
01**HAKEKAT POLMAS****2 JP (90 menit)**

	PENGANTAR
	<p>Modul ini membahas tentang pengertian Polmas, dasar hukum polmas, perkap 3 tahun 2015 tentang pemolisian masyarakat.</p> <p>Modul ini bertujuan agar peserta didik memahami pengertian polmas, tujuan perkap 3 tahun 2015, dasar hukum polmas, strategi polmas, falsafah polmas, prinsip- prinsip polmas. membandingkan perpolisian yang ada di asia dan bukti efektifitas polmas.</p>


	KOMPETENSI DASAR
	<p>Memahami hakekat Perpolisian Masyarakat</p> <p>Indikator hasil belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian Polmas 2. Menjelaskan dasar hukum polmas 3. Menjelaskan strategi polmas 4. Menjelaskan sasaran polmas 5. Menjelaskan falsafah polmas 6. Menjelaskan fungsi polmas 7. Menjelaskan prinsip-prinsip Polmas 8. Menjelaskan bukti efektifitas Polmas


	MATERI PELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok bahasan : Prinsip dasar Polmas 2. Sub pokok bahasan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Polmas b. Dasar Hukum Polmas c. Strategi polmas d. Falsafah polmas e. Fungsi polmas f. Prinsip-prinsip Polmas g. Bukti efektifitas Polmas


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah digunakan untuk menjelaskan materi Pengertian Polmas, Dasar Hukum Polmas, Tujuan Perkap 3 tahun 2015, strategi polmas, falsafah polmas, dan Prinsip-prinsip Polmas 2. <i>Brain storming</i> (curah pendapat) digunakan untuk membahas Anggapan yang salah tentang polmas dan Bukti efektifitas Polmas


	ALAT/MEDIA,BAHAN DAN SUMBER
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media <ol style="list-style-type: none"> a. Whiteboar b. Komputer/Laptop c. LCD d. Screen e. DVD Pleyer 2. Bahan <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas /Flipchart b. Alat tulis 3. Sumber Belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Hanjar Polmas b. Skep Kapolri No. Pol. : Skep/507/X/2009 tanggal 30 oktober 2009 tentang pedoman pelaksanaan standar penerapan Polmas

	<ul style="list-style-type: none"> c. Perkap 3 tahun 2015 tentang pemolisian masyarakat d. Perkap 7 tahun 2008 tentang strategi dan implementasi polmas dalam penyelenggaraan tugas polri
--	---

	<h2 style="text-align: center;">PROSES PEMBELAJARAN</h2> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal : 10 menit Pendidik melaksanakan apersepsi. <ul style="list-style-type: none"> a. pendidik memperkenalkan diri b. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. c. pendidik menyampaikan program pembelajaran d. Peserta didik melaksanakan Pre tes. 2. Tahap inti : 70 menit <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengeksplere pengertian polmas dan menjelaskan secara singkat sambil menayangkan slide untuk memperjelas. b. Serdik menjawab secara bergantian, mendengarkan dan mencatat c. Pendidik menjelaskan sambil menayangkan slide dasar hukum polmas d. Pendidik menjelaskan tujuan pedoman standar pelaksanaan Polmas, sambil menayangkan slide agar lebih jelas. e. Serdik memperhatikan, mendengarkan dan mencatat. f. Pendidik menjelaskan strategi polmas , serdik mendengarkan dan mencatat. g. Pendidik menjelaskan falsafah polmas, serdik mendengarkan dan mencatat. h. Pendidik menjelaskan prinsip prinsip polmas sambil menayangkan slide setelah itu mengecek pemahaman serdik. i. Pendidik menjelaskan anggapan yang salah tentang polmas sambil menayangkan slide, setelah itu mengecek pemahaman ke serdik. j. Pendidik mengeksplere secara bergantian apa bukti efektifitas polmas, setelah itu menjelaskan sambil menayangkan slide sebagai jawaban yang disarankan. k. Serdik menjawab bergantian, mendengarkan dan mencatat 3. Tahap akhir : 10 menit. <ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan materi : Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi. b. Review/cek penguasaan materi .
---	---

	<h2>TAGIHAN / TUGAS</h2>
	<p>Peserta didik membuat/mengumpulkan resume mata pelajaran yang diberikan secara langsung maupun melalui <i>e-learning/print out</i>.</p>

	<h2>LEMBAR KEGIATAN</h2>
	<p>Pendidik menugaskan peserta didik membuat/mengumpulkan resume mata pelajaran yang diberikan secara langsung maupun melalui <i>e-learning/print out</i>.</p>

	<h2>BAHAN BACAAN</h2>
	<h3 style="text-align: center;">HAKEKAT POLMAS</h3> <p>Model Polmas “Perpolisian Masyarakat”, merupakan bentuk perpolisian yang dikembangkan banyak negara dan merupakan satu model Perpolisian yang sangat penting di Asia. Tidak seperti model militeristik yang umumnya banyak terdapat di banyak negara berkembang, Polmas memiliki potensi untuk menjadi model perpolisian yang akan diikuti kebanyakan negara demokratis pada abad ke –21.</p> <p>Dinegara-negara barat, model Polmas berkembang karena organisasi kepolisian disana menyadari bahwa sebagian besar upaya mereka untuk “memberantas kejahatan” tidaklah efektif. Mereka pun mengadakan penelitian untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang terdapat dalam model perpolisian tradisional seperti patroli preventif, reaksi cepat terhadap peristiwa-peristiwa kejahatan, dan kegiatan investigasi kejahatan.</p> <p>Polmas diberbagai negara didunia memiliki definisi yang berbeda, hal ini terjadi karenansetiap negara memiliki latar belakang budaya yang berbeda pula. Namun paragraf berikut ini memberikan satu definisi berdasarkan peraturan yang berlaku dilingkungan Polri yaitu Polmas di adopsi dari Community Policing.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Polmas adalah sebuah filosofi, strategi operasional, dan organisasional yang mendorong terciptanya suatu kemitraan baru antara masyarakat dengan polisi yang didasari oleh pemecahkan masalah dan tindakan-tindakan proaktif.

Polmas (Pemolisian/ Perpolisian masyarakat) merupakan penyelenggaraan tugas kepolisian yang mendasari kepada pemahaman bahwa untuk menciptakan kondisi aman dan tertib tidak mungkin dilakukan oleh Polri sepihak sebagai subyek dan masyarakat sebagai obyek, melainkan harus dilakukan bersama oleh Polri dan masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakat melalui kemitraan Polisi dan warga masyarakat, sehingga secara bersama-sama mampu mendeteksi gejala yang dapat menimbulkan permasalahan dimasyarakat, mampu mendapatkan solusi untuk mengantisipasi pasi permasalahannya dan mampu memelihara keamanan serta ketertiban di lingkungannya.

Sedangkan Polmas menurut perkap 3 tahun 2015

Adalah suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi permasalahan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) di lingkungan serta menentukan pemecahan masalahnya.

2. Dasar hukum Penerapan Polmas

- a. UU No. 2 TH.2002 Tentang Polri
- b. Skep /737/X/2005, Tanggal 13 Oktober 2005 tentang Jakstra Polmas
- c. Peraturan Kapolri No. 23 Tahun 2007 tentang sistem keamanan Lingkungan.
- d. Perkap No.7 TH. 2008, tentang pedoman dasar dasar strategi dan Implementasi polmas dalam penyelenggaraan tugas Polri.
- e. SKEP / 507 /X / TGL 30 Oktober 2009, tentang pedoman pelaksanaan standar penerapan polmas bagi pelaksana polmas.
- f. Perkap 3 tahun 2015 tentang pemolisian masyarakat

3. Strategi Polmas

- a. Kemitraan dan kerja sama dengan masyarakat atau komunitas;
- b. Pemecahan masalah
- c. Pembinaan keamanan swakarsa
- d. Penitipan eksistensi FKPM ke dalam pranata masyarakat tradisional
- e. Pendekatan pelayanan polri kepada masyarakat
- f. Bimbingan dan penyuluhan
- g. Patrol dialogis
- h. Intensifikasi hubungan polri dengan komunitas
- i. Koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis kepolisian dan
- j. Kerja sama bidang kamtibmas.

	<p>4. Sasaran Polmas :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepercayaan masyarakat/komunitas terhadap polri b. Kesadaran dan kepedulian masyarakat/komunitas terhadap potensi ancaman/gangguan keamanan, ketertiban dan ketentraman di lingkungannya c. Kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang terjadi di lingkungannya, bekerjasama dengan polri untuk melakukan analisis dan pemecahan masalahnya d. Kesadaran hukum masyarakat e. Partisipasi masyarakat/komunitas dalam menciptakan kamtibmas di lingkungannya ; dan f. Gangguan kamtibmas di lingkungan masyarakat. <p>5. Falsafah Polmas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat bukan merupakan objek pembinaan, melainkan sebagai subjek dan mitra yang aktif dalam memelihara kamtibmas di lingkungannya sesuai dengan hukum dan hak asasi manusia. b. Penyelenggaraan keamanan tidak akan berhasil, bila hanya dilakukan oleh polri, melainkan harus bersama-sama dengan masyarakat dalam menangani permasalahan kamtibmas. c. Menitikberatkan pada upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap polri melalui kemitraan yang didasari oleh prinsip demokrasi dan hak asasi manusia d. Bersikap dan berperilaku sebagai mitra masyarakat yang lebih mengutamakan pelayanan, menghargai kesetaraan antara polisi dengan masyarakat serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengamankan lingkungannya. e. Membangun kepercayaan masyarakat dilakukan melalui komunikasi dua arah secara intensif antara polri dengan masyarakat dalam kemitraan yang setara untuk memelihara kamtibmas f. Mengupayakan pengembangan system polmas yang ada disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan nilai-nilai budaya local g. Menggalang kemitraan yang dilandasi norma-norma social budaya local, untuk memelihara kamtibmas. <p>6. Fungsi Polmas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak masyarakat melalui kemitraan dalam rangka pemeliharaan kamtibmas. b. Membantu masyarakat mengatasi masalah social di lingkungannya dalam rangka mencegah terjadinya
--	--

	<p>gangguan kamtibmas</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Mendeteksi, mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan prioritas masalah, dan merumuskan pemecahan masalah kamtibmas; dan d. Bersama masyarakat menerapkan hasil pemecahan masalah kamtibmas. <p>7. Prinsip - prinsip Polmas (perkap 3 tahun 2015 tentang pemolisian masyarakat pasal 3)</p> <p>Sebagai catatan, Polmas BUKANLAH satu atau lebih dari prinsip-prinsip berikut ini, tetapi merupakan kombinasi dari kesemuanya. Adapun prinsip-prinsip Polmas adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi Intensif b. Kesetaraan c. Kemitraan d. Transparansi e. Akuntabilitas f. Partisipasi g. Hubungan Personal h. Proaktif i. Orientasi pada pemecahan masalah <p>Adapun dua Komponen atau dua Prinsip Utama Polmas Adalah Kemitraan dan Pemecahan masalah</p> <p>8. Kesalahpahaman mengenai Polmas</p> <p>Perlu di garis bawahi, bahwa Polmas bukanlah : Suatu bagian atau divisi yang terpisah dalam institusi kepolisian, dan juga bukan merupakan tanggung jawab seorang anggota Polisi (Polki/Polwan) saja.</p> <p>Polmas bukanlah sebuah tehnik</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Polmas bukanlah hubungan masyarakat (Humas) atau sebuah program yang dirancang khusus untuk memperbaiki citra Polisi. b. Polmas tidak bersifat “lunak” terhadap kejahatan. c. Polmas bukan merupakan “pelayanan sosial”, tetapi merupakan “pekerjaan polisi” yang sesungguhnya. d. Polmas bukan suatu obat mujarab. <p>9. Membandingkan model-model perpolisian</p> <p>Tak kenal maka tak sayang, demikian pepatah kuno. Oleh karena itu pengenalan dan pemahaman konsep Polmas perlu dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan membandingkan polmas dengan model perpolisian tradisional.</p>
--	---

	<p>a. Model Perpolisian “Tradisional”</p> <p>Model Perpolisian Tradisional berupaya mengendalikan terjadinya kejahatan melalui penegakan hukum yang reaktif dan peningkatan patroli serta penggunaan teknologi (tinggi). Fokus dari model perpolisian “tradisional” adalah melakukan patroli preventif, memberikan reaksi/respons yang cepat terhadap kejadian kejahatan, dan menindak lanjutinya dengan melakukan investigasi kejahatan.</p> <p>Seperti tersirat dilapangan, model ini tidak melibatkan hubungan yang sangat penting, dan kemitraan dengan masyarakat. Sayangnya, hal-hal ini menghasilkan jarak antara polisi dan masyarakat. Konsep tradisional ini memunculkan citra bahwa polisi tidak menganggap penting keikutsertaan dalam masyarakat sebagai mitra utama dalam perpolisian.</p> <p>Pada konteks ini pendekatan Polmas berbeda dengan pendekatan model perpolisian tradisional. Polmas berupaya mengendalikan kejahatan melalui pencegahan secara proaktif melalui hubungan kemitraan yang sudah terjalin dengan masyarakat. Tidak lagi hanya tergantung pada teknologi mutakhir, mesin-mesin dan penguasaan ilmu pengetahuan, konsep Polmas menunjukkan bahwa network atau jaringan manusia merupakan sumber utama untuk mengontrol kejahatan. Tentu saja ada persyaratan utama dalam penerapan Polmas. Perpolisian memiliki latar belakang dan sejarah panjang dengan model militeristik. Sementara itu, Polmas menuntut adanya keterlibatan dan kemitraan penuh masyarakat. Mengingat adanya kegiatan dan fokus yang berlawanan, antara perpolisian tradisional dan Polmas, maka perlu adanya perubahan budaya dan strategi yang serta merta harus dilakukan apabila polmas diterapkan sebagai strategi baru dalam organisasi kepolisian.</p> <p>Perubahan Kepolisian ini mencakup perubahan sikap, nilai-nilai, dan norma-norma. Perubahan dalam konteks strategi berarti merumuskan kembali hubungan antara polisi dan masyarakat yang dilayaninya. Bentuk pelayanan yang diterima masyarakat dan cara polisi menyampaikan pelayanan adalah fokus utama perubahan.</p> <p>b. Model Perpolisian “Militeristik”</p> <p>Model perpolisian yang militeristik telah dianut Indonesia selama beberapa dekade. Akibatnya, telah tercipta jarak yang besar antara Polisi dan masyarakat. Model Perpolisian “militer” ini merupakan model perpolisian yang ada dalam pikiran Polisi dan para pemimpin saat ini, karena model tersebut mewakili pengalaman perpolisian mereka yang utama. Sejak pemisahan Polri dari ABRI, juga adanya hubungan dengan negara-negara donor yang memberikan</p>
--	---

pelatihan Kepolisian, maka muncul satu kesadaran untuk mengubah budaya dan strategi kepolisian. Walhasil sekarang polisi telah menyadari tujuan dan kegiatan “militer” dan polisi sangatlah berbeda dibanding yang ada pada dekade lalu.

Fokus dari “budaya” dan strategi militer bukan pada melayani masyarakat dengan cara menciptakan kemitraan, menyelesaikan masalah, menghormati hak azasi manusia para warga negara, membatasi penggunaan kekuatan, mencegah kejahatan, dan menjamin hidup yang lebih baik bagi anggota masyarakat. Hal-hal tersebut adalah serangkaian strategi penting bagi Polki dan Polwan yang melayani dan melindungi masyarakat dari warga masyarakat. Serangkaian strategi yang tepat dan cocok dalam “Model Polmas”

c. Polmas di Indonesia

Model perpolisian masyarakat yang telah diadopsi Polri, pada tanggal 13 Oktober 2005, merupakan strategi baru perpolisian di Indonesia. Seluruh anggota polri diharapkan dapat mendukung penerapan Polmas. Caranya dengan cara membangun serta membina kemitraan dengan masyarakat. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan selalu mengedepankan sikap proaktif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Prinsip tersebut telah menjadi strategi organisasional dan operasional Polri yang baru.


Strategi baru ini memungkinkan akan terjadinya garis komunikasi dan tingkat pimpinan sampai tingkat bawah dalam struktur Polri. Secara bertahap system polmas ini akan diimplementasikan ke seluruh jajaran Polri.


Proses implementasi akan dimulai dengan memperkenalkan polmas pada seluruh pendidikan Polri, seperti Sekolah Polisi Negara, Secapa, Selapa, PTIK, dan pusat-pusat pelatihan lainnya. Polmas juga terus diupayakan untuk diperkenalkan kepada jajaran Polri, mulai dari Babinkamtibmas, Polsek hingga Polres/Polsekta. Proses pelatihan dilakukan dengan cara melatih para anggota Polisi yang lebih senior terlebih dahulu. Selanjutnya para senior secara otomatis akan melatih para juniornya.

10. Bukti ke efektifan Polmas

Hal berikut adalah indikator keberhasilan dan efektifitas Polmas,

- a. Kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan polmas
- b. Indikator kinerja penerapan polmas dari aspek petugas
- c. Indikator keberhasilan polmas dari aspek masyarakat
- d. Indikator keberhasilan polmas dari aspek hubungan Polri dan Masyarakat

	<h2>RANGKUMAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Polmas adalah suatu kegiatan untuk mengajak masyarakat melalui kemitraan anggota polri dan masyarakat, sehingga mampu mendeteksi dan mengidentifikasi permasalahan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) di lingkungan serta menentukan pemecahan masalahnya. 2. Tujuan : <ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai pedoman bagi anggota polri dalam melaksanakan kegiatan polmas secara efektif dan efisien b. Terwujudnya kemitraan polri dan masyarakat yang didasarkan pada kesepakatan bersama untuk enangani masalah sosial yang dapat mengganggu kamtibmas guna menciptakan rasa aman, tertib, dan tentram. 3. Adapun prinsip-prinsip Polmas adalah sebagai Komunikasi Intensif, Kesetaraan, Kemitraan, Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi, hubungan Personal, Proaktif, Orientasi pada pemecahan masalah 4. Kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan polmas adalah kinerja penerapan polmas dari aspek petugas serta keberhasilan polmas dari aspek masyarakat.

	<h2>LATIHAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian Polmas ! 2. Sebutkan dasar hukum polmas ! 3. Sebutkan prinsip – prinsip Polmas ! 4. Jelaskan falsafah polmas ! 5. Jelaskan fungsi polmas! 6. Jelaskan strategi polmas! 7. Sebutkan bukti efektifitas Polmas !